

Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Di SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2019/2020

Elina Fatmariza
Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Hamzanwadi
Email: eliza01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif Program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) yang ada di SMAN 1 Selong Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini digunakan 8 orang siswa yang menjadi pengurus PIK R sebagai sampel. Kemudian 90 orang siswa yang menjadi sasaran PIK R sebagai sampel penelitian. Dan 2 orang Guru Bimbingan Konseling sebagai pembina PIK R. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik random samplig. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program pusat informasi konseling remaja (PIK R) di SMAN 1 Selong cukup efektif. Saran untuk guru BK agar program PIK R tetap berjalan dan lebih ditingkatkan dari segi sarana dan prasarana.

Kata kunci: Pusat Informasi Konseling Remaja, Efektivitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang terjadi begitu cepat menimbulkan berbagai dampak positif dan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu adanya keterbukaan informasi, dimana setiap remaja dapat mengakses informasi tanpa batas. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya globalisasi perkembangan teknologi dan informasi adalah adanya perilaku yang tidak sehat yang terjadi pada remaja. Perilaku yang tidak sehat merupakan masalah besar yang sangat dekat dengan remaja, diantaranya adalah seks bebas, narkoba dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) Anonim. (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/pelaksanaan-program-pusat-informasi/2016>)

Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode yang dikenal sebagai masa pubertas yang diiringi dengan perkembangan seksual. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku beresiko, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah dan penyalahgunaan narkoba, yang keduanya dapat membawa resiko terhadap penularan Infeksi Menular Seks (IMS), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan AIDS Anonim (<https://www.google.com/efektifitas-pusat-informasi-konseling-remaja2018>)

Remaja merupakan peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Pada tahun 2010 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah Penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa (Sensus Penduduk, 2010). Melihat jumlahnya yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja (BKKBN, 2016: 1)

PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) Menurut BKKBN 2016:7 adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe, yang dikelola dari, oleh dan untuk Remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Keberadaan dan peranan PIK R dilingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

PIK R merupakan suatu program yang ditujukan bagi remaja. Keberadaan program tersebut dinilai akan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan remaja, jika program tersebut sesuai sasaran dan target perencanaan. Kesesuaian sasaran maupun target akan valid jika program yang dijalankan sesuai dengan dunia remaja, sehingga perlu dilakukan pembimbingan tidak hanya remaja sebagai penerima informasi konseling akan tetapi juga pemberi atau pencari informasi tersebut, yang dapat ditularkan kepada teman sebayanya. Sehingga dengan proses tersebut akan tercapai sebuah Bimbingan Konseling remaja yang berasal dari remaja, dilakukan oleh remaja, dan sasarannya adalah remaja. Hal ini dipertegas dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa: Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN (BKKBN, 2016:6)

Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan, namun juga sehat secara mental serta sosial kultural. (BKKBN, 2016:11)

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data-data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari angket, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo yang kemudian menjadi acuan untuk menjadi analisis. (<http://dosensosiologi.com/pengertian-penelitian-kuantitatif-ciri-dan-jenisnya-lengkap/>)

Menurut Sugiyono (2013:11) Pengertian metode survei merupakan Proses pengumpulan data dalam suatu survei dilakukan dengan metode angket atau sering disebut dengan kuesioner (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirimkan kepada responden untuk diisi.

Menurut Sugiyono (2010: 118): Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Sementara itu Arikunto (2010:102) mengatakan, "Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna". Sedangkan menurut Riduwan (2005:25) mengatakan "angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna.

Kisi-kisi angket berjumlah 4 aspek yaitu : 1. Persiapan dan perencanaan 2. Pelaksanaan program PIK R 3. Hambatan dan solusi 4. Kepuasan Siswa terhadap program PIK R dan berjumlah 27 soal.

Pernyataan yang akan diberikan berbentuk pertanyaan positif. Bila pernyataannya positif akan diberikan skor 4 pada pilihan sangat puas, diberikan skor 3 pada pilihan puas, diberikan skor 2 pada pilihan kurang puas, dan diberikan skor 1 pada pilihan tidak puas.

Pemberian skor angket kepuasan siswa diberikan skor 4 pada pilihan sering, diberikan skor 3 pada pilihan kadang-kadang, dan diberikan skor 2 pada pilihan tidak pernah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan Random Sampling. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Pengkategorian persentasenya sebagai berikut:

Untuk menghitung profil jumlah % dalam penelitian ini maka dilakukan pengolahan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (1991) sebagai berikut:

$$Pr = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan:

Pr = Persentase capaian responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Jumlah tetap

Pemahaman terhadap rumus diatas sebagai berikut :

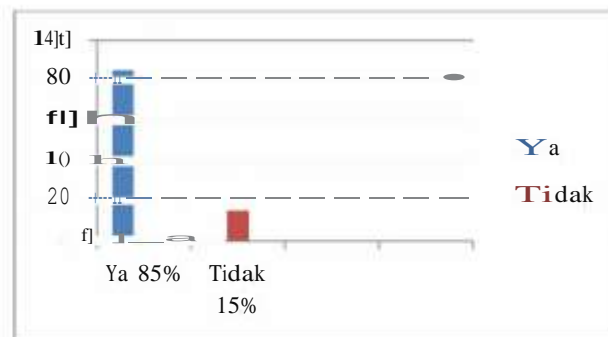
- a. Pr adalah persentase capaian responden untuk setiap alternatif jawaban.
- b. F adalah jawaban responden
- c. N adalah jumlah responden
- d. Mengkonfirmasi persentase (%) skor capaian responden dengan kriteria/ standar keberhasilan.

HASIL PENELITIAN

Pengurus/pengelola PIK R di SMAN 1 Selong berjumlah 8 orang yang terdiri dari ketua PIK R, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi lainnya. Angket yang diberikan kepada pengurus PIK R berjumlah 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya/Tidak dan Sering, Kadang-kadang, Tidak pernah.

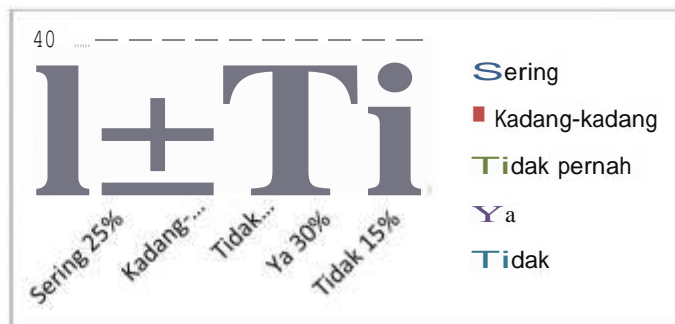
Berikut adalah hasil dari pengisian angket responden pengurus **PIK R** yang berjumlah 20 pertanyaan dapat dilihat melalui grafik dibawah ini

Grafik 1. Persiapan dan Perencanaan PIK R



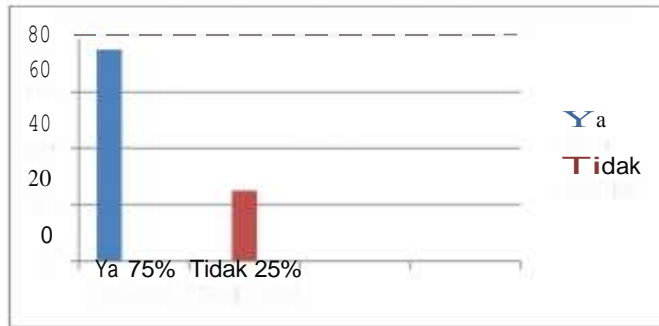
Item Ya memperoleh persentase sebanyak 85% termasuk Kategori tinggi dalam hal Persiapan dan sarana prasaran, yaitu terdapat struktur organisasi pengurus dalam pengurus PIK R disekolah. Karena setiap tahun struktur organisasi pengurus yang lama akan diganti dengan yang baru setelah melakukan pelantikan anggota PIK R yang baru. Kemudian Item Tidak memperoleh persentase sebanyak 15% sangat kurang dalam hal perencanaan kegiatan-kegiatan PIK R untuk setahun kedepan. Karena perencanaan kegiatan yang dilakukan hanya untuk beberapa bulan kedepannya saja.

Grafik 2. Pelaksanaan PIK R



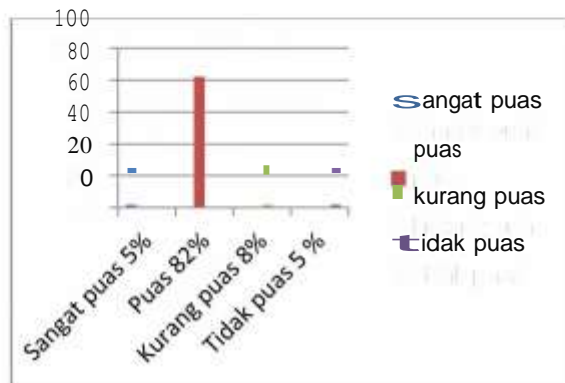
Item sering memperoleh persentase sebesar 25% dalam hal mekanisme pelaksanaan yaitu pembina PIK R melakukan pertemuan dengan anggota kelompok terkait dengan mekanisme pengelolaan **PIK R**. Item kadang-kadang memperoleh persentase sebesar 20% dalam hal mekanisme pelaksanaan yaitu melakukan pertemuan anggota kelompok dalam tahap pembentukan pengurus **PIK R**, karena pembentukan anggota baru dilakukan setiap setahun sekali. Item Tidak Pernah memperoleh persentase sebanyak 10% dalam hal mekanisme pelaksanaan yaitu dalam pengurusan program PIK R tidak dilakukan konsultasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, karena anggota hanya melakukan konsultasi dengan pembina PIK R, kemudian pembina yang akan berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah. Item Ya memperoleh persentase sebesar 30% dalam hal materi yang disampaikan yaitu dalam penyusunan program sudah disiapkan materi khusus untuk diberikan kepada siswa. Item Tidak memperoleh persentase sebesar 15% dalam hal kegiatan yang dilakukan yaitu program PIK R tidak memiliki jadwal khusus, karena PIK R dilakukan hanya setiap diadakan penyampaian informasi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Grafik 3. Hambatan dan solusi PIK R



Item Ya memperoleh persentase tertinggi sebesar 75% dalam hal faktor yang menghambat pelaksanaan yaitu sarana dan prasarana, salah satunya berupa ruangan khusus untuk program PIK R, karena ruangan yang digunakan adalah ruang kelas. Item Tidak memperoleh persentase sebesar 25% dalam hal solusi untuk mengatasi hambatan yaitu dilakukan rujukan ke psikolog terhadap siswa yang permasalahannya tidak dapat ditangani oleh PIK R.

Grafik 4. Kepuasan siswa terhadap program PIK R



Sangat Puas/ Puas/ Kurang Puas/ Tidak Puas 7x4x90 = 2.520

$\frac{208}{2.520} \times 100\% = 82\%$ Kategori sangat tinggi dalam hal program yang diberikan. Dari hasil grafik diatas menunjukkan bahwa yang memiliki skor tertinggi yaitu item Puas dengan perolehan 82% pada kepuasan siswa. Berdasarkan tujuan dan hasil dari survei yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program PIK R cukup efektif dan berjalan dengan cukup memuaskan. Karena dari hasil perolehan grafik kepuasan siswa memperoleh

persentase nilai sebesar 82% dalam hal siswa puas dengan program yang dilakukan dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam program PIK R.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dan hasil dari survei yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program PIK R cukup efektif dan berjalan dengan cukup memuaskan. Karena dari hasil perolehan grafik kepuasan siswa memperoleh persentase nilai sebesar 82% dalam hal siswa puas dengan program yang diberikan dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam program PIK R yang di SMAN 1 Selong.

Pembentukan program PIK R disekolah merupakan salah satu langkah untuk mengenali siswa lebih dekat melalui program yang berkaitan dengan pemilihan karir dan keterampilan apa yang perlu diasah pada siswa. Selain itu mengenai kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan pergaulan bebas, siswa dapat mengetahui bahaya-bahaya dari pergaulan yang negatif dan dapat merugikan diri mereka sendiri.

Dari hasil pengisian angket responden pengurus PIK R yang berjumlah keseluruhan 20 pertanyaan. Dalam 20 pertanyaan ada dua item yang berbeda yaitu 17 item dengan pilihan Ya/Tidak, dapat dilihat bahwa item yang paling banyak dipilih yaitu item Ya dengan perolehan 85% yaitu kurang dalam segi sarana dan prasarana. Kemudian pada item pilihan Sering/Kadang-kadang/Tidak pernah berjumlah 3 pertanyaan, lebih banyak memilih item kadang-kadang dengan perolehan 20% yaitu Tinggi dalam hal pembentukan dan pengelolaan program **PIKR.**

Kemudian dari hasil pengisian angket responden sasaran PIK R yang berjumlah 7 pertanyaan dengan pilihan item sangat puas, puas, kurang puas dan tidak puas, diantara ke empat pilihan item tersebut responden lebih banyak memilih item puas dengan jumlah perolehan 82% yaitu sangat tinggi dalam hal program atau kegiatan-kegiatan baik layanan yang telah diberikan kepada sasaran **PIKR.**

KESIMPULAN

Persiapan/perencanaan program PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang dilakukan di SMAN 1 Selong cukup baik karena dapat dilihat melalui hasil grafik diatas yaitu item tertinggi dengan jumlah 20 pertanyaan dalam hal persiapan dan perencanaan memperoleh 85% yaitu kategori tinggi dalam hal persiapan dan sarana prasarana. Pelaksanaan program PIK R dari hasil grafik pelaksanaan diatas item Ya memiliki perolehan nilai tertinggi yaitu 30% dalam hal materi yang disampaikan. Hambatan dan Solusi yang ditemukan berupa ruangan khusus untuk para pengelola PIK R, dari hasil grafik diatas item Ya memperoleh persentase tertinggi sebesar 75% dalam hal faktor yang menghambat pelaksanaan yaitu sarana dan prasarana. Kepuasan Siswa terhadap program PIK R disekolah, dapat dilihat melalui grafik di atas dengan perolehan skor 82% pada item Puas dengan kategori sangat tinggi dalam hal kepuasan siswa yaitu siswa puas dengan program yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang ada didalam program PIK R.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonirn. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/2016>. Diakses pada hari sabtu 2 rnaret 2019.
- Desintia, Erina, 2017. *Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Palapa Dalam Melaksanakan Program Generasi Berencana Di Kelurahan Dadi Mulya Samarinda*. Sarnarinda: Universitas Mulawarman.
- Anonirn. <https://www.google.com/efektifitas-pusat-informasi-konseling-remaja2018>. Diakses pada hari sabtu 2 rnaret 2019.
- BKKBN. (2016). *Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja*. Jakarta. Anonirn. <https://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/2010>. Diakses pada hari rabu 6 maret 2019.
- Prayitno dan Erman Arnti. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Willis S Sofyan. (2011). *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.
- Anonirn. <http://pikrernaja8.blogspot.com>. Diakses pada hari rabu 12 juni 2019.
- Anonim. <http://dosensosiologi.com/pengertian-penelitian-kuantitatif-ciri-dan-jenisnyalengkap/> diakses pada hari rninggu 31 rnei 2019
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. (2008). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Barn

Algensindo

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsirni. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsirni. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*.

Bandung: Alfabeta